

**PELAKSANAAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PENGENALAN
TANAMAN CABE PADA SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH**

Indra Munir^{*1}

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, Indonesia

Email: indramelayu831@yahoo.co.id

Received: 9 November 2022; Accepted 10 November 2022; Published 17 November 2022
Ed 2022; 3 (2): 185-193

ABSTRAK

Kegiatan pengenalan tanaman cabe di sekolah dapat berkembang secara optimal apabila dilakukan dengan strategi, model, dan metode yang menarik. Metodenya yaitu Problem Solving yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa-siswi. Selain itu, juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan. Siswa-siswi Kelas XII MIA-IIS MAN 2 Kampar dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan memecahkan permasalahan serta menemukan solusi dengan melakukan pembelajaran kegiatan menanam tanaman cabe di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Problem Solving dalam pengenalan tanaman cabe pada siswa-siswi Madrasah Aliyah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan. Sampel dalam penelitian ini pada siswa-siswi Kelas XII MIA-IIS yang berjumlah sebanyak 15 orang. Agar dapat menjadikan sebuah penelitian yang realistis, peneliti menggunakan tahap triangulasi sebagai teknik analisis data dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Problem Solving dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi dalam mengamati, menemukan, dan memecahkan permasalahan yang timbul dengan diberikan tanggung jawab terhadap tanaman cabe. Tanggungjawab terhadap pengamatan secara kelompok yang dibuktikan dengan catatan perkembangan tanaman yang dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini dapat memicu pengetahuan siswa-siswi dalam membandingkan perawatan dan memecahkan permasalahan yang timbul dengan menemukan solusi agar tanaman cabe dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kata Kunci: *Metode Problem Solving, Tanaman Cabe, Siswa-siswi Madrasah Aliyah*

ABSTRACT

The introduction of chili plants in schools can develop optimally if it is carried out with interesting strategies, models, and methods. The method is Problem Solving which is able to increase students' activities and learning outcomes. In addition, it can also improve critical thinking skills and solve problems. Class XII students of MIA-IIS MAN 2 Kampar in

improving their knowledge and solving problems and finding solutions by doing learning activities to plant chili plants at school. This study aims to determine how the implementation of the Problem Solving method in the introduction of chili plants to Madrasah Aliyah students. The method used is qualitative research with descriptive analysis used to analyze the activities carried out. The sample in this study was 15 students of Class XII MIA-IIS. In order to make a realistic research, the researcher uses the triangulation stage as a data analysis technique with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study found that learning activities using the Problem Solving method could increase students' learning motivation in observing, discovering, and solving problems that arise by being given responsibility for chili plants. Responsibility for group observations as evidenced by plant development notes presented in front of the class. This activity can trigger students' knowledge in comparing treatments and solving problems that arise by finding solutions so that chili plants can grow and develop properly.

Keywords: Problem Solving Method, Chili Plants, Madrasah Aliyah Students

Copyright © 2019, Journal of Education and Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera di masa depan. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajarkan berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Selain itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang konseptual, variasi, dan kreatif. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bentuk memanusiakan manusia. Berdasarkan regulasi tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan nasional tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melainkan juga untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia seperti yang di wujudkan dalam fungsi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini dibentuk agar terwujudnya bangsa yang beradab dan bermartabat serta mampu menjadi bangsa yang unggul dan tidak kalah bersaing dengan bangsa lain. Oleh karena itu, pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Maka, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi harapan itu belum sepenuhnya terwujud dengan maksimal. Pasalnya, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dirasa kurang mampu membentuk atau membina karakter unggul generasi bangsa. Hingga hari ini, masalah moral dan karakter masih menjadi tanggungjawab yang belum terselesaikan. Dengan demikian, sebagai seorang guru harus mampu menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Selain itu, guru juga harus memahami metode, strategi, dan

pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai tuntutan pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia selalu berusaha mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan para pendidik dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode yang cukup relevan untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran masa kini adalah metode *problem solving*, yaitu metode yang dapat melatih peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Sebagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas XII MIA-IIS dalam pengenalan tumbuhan cabe menggunakan metode *Problem Solving*. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa ditemukan untuk pengenalan perkembangan cabe pada siswa guru melakukannya dengan berbagai macam metode. Salah satu metode yang digunakan di kegiatan ini yaitu metode *Problem Solving*. Dimana anak diminta untuk melaksanakan kegiatan menanam cabe di sekolah berdasarkan bimbingan guru. Sarana dan prasarana disediakan di sekolah pada mata pelajaran biologi. Kegiatan simulasi dilakukan bersama siswa dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Penanaman cabe ini dilakukan di kebun sekolah anak diberikan tugas secara berkelompok. Masing-masing kelompok bertanggungjawab untuk melakukan pengamatan terhadap tanaman cabe sampai cabe siap dipanen. Dalam hal ini, kelompok diberikan catatan perkembangan tanaman mulai dari pemilihan benih, pertumbuhan, perawatan, pengairan, perseminan, persiapan media, pemupukan, pengendalian hama, dan proses panen tanaman. Biasanya tugas ini dilakukan pada awal semester dan penilaian kerja kelompok dilakukan di akhir semester untuk di presentasikan. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Metode Problem Solving Dalam Pengenalan Tanaman Cabe Pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah”.

Pelaksanaan metode pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Proses pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan prestasi akademik yang baik pula untuk siswa. Adanya metode pembelajaran akan memudahkan siswa atau guru menentukan arah tujuan pembelajaran. Siswa merupakan suatu komponen inti dari pembelajaran. Selama proses kegiatan belajar berlangsung seorang guru tidak hanya berkedudukan sebagai fasilitator tetapi guru juga harus membimbing siswa. Seorang guru seharusnya dapat memilih pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan serta dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Sebagaimana menurut (Aldeirre dkk, 2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran ini merupakan suatu perencanaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang diintegrasikan dengan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran. Salah satu jenis metode pembelajaran adalah metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran sebagai bentuk melatih siswa dalam memecahkan permasalahan. Sesuai dengan yang diungkapkan (Ritonga et al., 2021) dalam jurnalnya bahwa metode *Problem Solving* merupakan metode yang bertujuan untuk menstimulasi dan merangsang siswa agar berpikir dalam memecahkan atau menyelesaikan sebuah masalah dengan tepat dan bertanggungjawab. Sedangkan menurut (Ariyanto et al, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran

yang bisa membantu siswa untuk mengawasi serta mendalami suatu permasalahan sebagai jalan keluar. Namun, (Juliasnyah et al, 2012) dalam jurnalnya mengemukakan *Problem Solving* merupakan suatu metode penyelesaian suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan data agar bisa menarik kesimpulan. Selain itu penelitian juga dilakukan (Evi & Endang, 2021) ditemukan bahwa untuk melatih kemampuan berpikir kritis anak di mata pelajaran matematika lebih efektif menggunakan metode *Problem Solving* daripada *Problem Based Learning*. Adapun menurut (Harefa, 2020) dalam jurnalnya mengemukakan *Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Dengan demikian untuk pengenalan tanaman cabe pada siswa-siswi Madrasah Aliyah sangat efektif dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai bentuk perwujudan kreativitas siswa, bertanggungjawab, menemukan solusi dari permasalahan, dan berpikir kritis. Metode pembelajaran *Problem Solving* ini dapat digunakan oleh guru sebagai bentuk pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Tetapi dalam penelitian ini kegiatan dilakukan di dalam seterusnya melakukan peninjauan ke luar kelas langsung mengamati tanaman secara nyata yaitu tanaman cabe. Tanaman cabe merupakan tanaman pokok sebagai bentuk kebutuhan manusia. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam jurnalnya (Lukman & Karmila, 2019) tanaman cabe merupakan salah satu tanaman yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas cabe dengan menyediakan nutrisi berupa persediaan pupuk. Sedangkan menurut (Kustiari et al, 2020) dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa tanaman cabe dapat tumbuh dengan baik apabila melewati tahapan yang teratur mulai dari pemeramaan benih, persemaian, persiapan media, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan buah dan panen. Adapun yang diungkapkan (Gustia & Rosdiana, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan dan produksi tanaman cabe dapat meningkat dengan melakukan penambahan POC, semakin banyak penambahan POC semakin baik pertumbuhan dan produksi cabe.

Berdasarkan temuan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan belajar siswa yaitu dengan metode yang menarik dan praktek langsung oleh siswa. Guru harus mempunyai strategi, model, dan metode dalam memberikan pembelajaran pada anak salah satu metode yang digunakan yaitu metode *Problem Solving* untuk membantu siswa dalam berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan. Dalam metode pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dan mengawasi kegiatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sehingga dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana **Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pengenalan Tanaman Cabe Pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah**. Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi Kelas XII MIA-IIS MAN 2 Kampar dengan jumlah anak sebanyak 15 orang. Adapun sumber data penelitian yaitu siswa-siswi Kelas XII MIA-IIS pada tanggal 13 Februari 2022. Peneliti menggunakan metode deskriptif berupa mendeskripsikan dari hasil penelitian memuat tentang

implementasi Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pengenalan Tanaman Cabe Pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Agar dapat menjadikan sebuah penelitian yang realistis, peneliti menggunakan tahap triangulasi sebagai teknik analisis data dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 13 Februari 2022 pada siswa-siswi Kelas XII MIA-IIS MAN 2 Kampar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa-siswa tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mampu memecahkan permasalahan yang timbul secara kelompok dengan pengamatan yaitu melalui kegiatan menanam cabe dengan metode *Problem Solving*. Pelaksanaan kegiatan menanam tanaman cabe dengan praktek langsung di lingkungan sekolah agar siswa-siswi dapat meninjau perkembangan dan pertumbuhan cabe setiap harinya. Melalui kegiatan menanam cabe dengan metode *Problem Solving* ini tidak hanya kemampuan berpikir kritis anak saja yang dapat dikembangkan oleh anak tetapi sosialisasi, komunikasi, dan menghargai pendapat dari anggota kelompok masing-masing. Kegiatan menanam cabe ini bertujuan agar anak lebih eksploratif dan memiliki sifat terbuka agar dapat mempengaruhi aspek dasar yang terkait dengan literasi fisik, pertumbuhan perkembangan tanaman, pemeliharaan tanaman, pengaruh cahaya matahari terhadap tanaman, faktor penyebab tanaman tidak tumbuh, sosialisasi dengan teman, dan mencari solusi apabila terjadi gangguan pada tanaman. Pelaksanaan kegiatan menanam cabe ini menggunakan bahan-bahan yang ada, pada hari itu digunakan bahan seperti; botol aqua bekas atau pot tanaman, pupuk kandang, benih tanaman cabe, sekop, air, dan lain-lain yang dirasa perlu. Pengumpulan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan menanam cabe ini guru dibantu oleh siswa-siswi. Hal ini juga mengajarkan siswa-siswi konsep saling tolong menolong serta bahan-bahan yang digunakan terlebih dahulu disediakan. Sebelum pembelajaran dilakukan maka guru mengelompokkan bahan-bahan yang akan digunakan. Guru juga membagi siswa-siswi kedalam kelompok yang masing-masing beranggota 5 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Siswa-siswi diminta untuk berdiri di bahan-bahan yang telah disediakan. Masing-masing kelompok sudah memiliki bahan-bahan yang diperlukan untuk menanam cabe. Sebelum kegiatan dimulai guru menyampaikan aturan dan prosedur dalam menanam tanaman cabe. Waktu yang diberikan dalam pengamatan pelaksanaan tanaman cabe masing-masing kelompok yaitu selama 5-6 minggu. Kegiatan pengamatan ini dilakukan pengamatan secara rutin dan perkembangannya ditulis pada catatan perkembangan yang disediakan oleh guru. Masing-masing kelompok diberikan tanggung jawab benih sebanyak 5 buah tanaman untuk dilakukan pengamatan. Kegiatan mulai dilaksanakan ketika semua kelompok sudah memiliki bahan dan peralatan untuk menanam cabe. Setelah semua benih tertanam maka masing-masing kelompok mencatat kondisi awal tanaman di catatan perkembangan kelompok. Kegiatan ini akan dievaluasi pada minggu ke-6 tumbuhnya tanaman cabe. Namun, selama proses sebelum minggu ke-6 tersebut masing-masing kelompok juga harus melakukan peninjauan, perawatan, pemeliharaan, dan mengontrol kondisi tanaman. Penyampaian presentasi tanaman cabe dilakukan pada saat evaluasi pembelajaran pada jam mata pelajaran biologi. Penampilan kelompok dilakukan secara bergiliran serta kelompok lain menanggapi pengamatan

kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kinerja kelompoknya. Berdasarkan tampilan kelompok semua kelompok memiliki catatan perkembangan yang bervariasi. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan kegiatan menanam cabe berjalan dengan lancar walaupun ada kendala tentang tanaman mereka tapi mereka dapat mencari solusi sehingga tanaman cabenya dapat tumbuh dan berkembang lagi. Adapun kendala yang dihadapi perubahan cuaca yang tidak stabil, daun membusuk, serta gangguan binatang lain terhadap tanaman tersebut. Terlihat adanya komunikasi ilmiah antar kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul yaitu dengan melakukan *searching* internet, saling membagi tugas dalam perawatan, bertanggungjawab, menambahkan pupuk organik agar tanaman dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik, kesesuaian takaran air untuk menyiram tanaman, dan solusi lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan kegiatan langsung peneliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa-siswi dan memecahkan permasalahan dengan metode *Problem Solving* melalui kegiatan menanam tanaman cabe dapat terlaksana dengan optimal. Siswa-siswi dapat mengetahui bagaimana cara merawat dan pemeliharaan tanaman cabe karena tanaman cabe merupakan tanaman pokok pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini menimbulkan rasa ingin tahu tinggi, ikut peran serta, dan juga melatih berpikir kritis, dan menciptakan karya serta *problem solving*.

Tidak hanya pengamatan yang dilakukan peneliti tetapi juga wawancara dengan masing-masing kelompok bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangat menyenangkan dapat memberikan konsep pemahaman keilmuan secara langsung. Selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih proses berpikir kritis siswa terhadap permasalahan yang timbul dan juga dapat menemukan solusi yang dilakukan komunikasi antar anggota kelompok. Adanya kolaborasi perencanaan antara masing-masing kelompok dan guru. Menariknya bagi mereka yaitu mereka terjun langsung praktek terhadap media yang digunakan. Melihat pertumbuhan dan perkembangannya serta apabila terjadi kendala atau permasalahan dengan tanaman maka mereka secara berkelompok mencari solusi dan mempraktekkan langsung pada tanaman dari solusi yang ditemukan. Antar anggota kelompok ikut berperan serta dan saling kerjasama membagi tugas dengan mempunyai tanggungjawab bersama terhadap tanaman cabe tersebut. Guru mengumpulkan bahan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga diperlukan persiapan perencanaan pelaksanaan yang matang agar potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi dapat berkembang dengan baik. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator harus mampu merencanakan lingkungan eksploratif serta metode pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam pengenalan tanaman cabe pada siswa-siswi Madrasah Aliyah dapat dilakukan dengan baik yang membutuhkan perencanaan dan persiapan alat dan bahan yang aman bagi siswa-siswi dengan tujuan untuk meningkatkan potensi dan berpikir siswa-siswi dalam memecahkan permasalahan yang ditimbulkan.

Sebagaimana yang diungkapkan (Muri et al., 2018) dalam jurnalnya bahwa kegunaan media pembelajaran dalam pendidikan sebagai berikut: (a) memungkinkan anak didik belajar sendiri sendiri menurut kemampuan dan minatnya; (b) menyebabkan anak dapat berkomunikasi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; (c) menimbulkan semangat anak dalam belajar. Selama proses kegiatan belajar

berlangsung seorang guru tidak hanya berkedudukan sebagai fasilitator tetapi guru juga harus membimbing siswa-siswi dalam pelaksanaan kegiatan. Seorang guru seharusnya dapat memilih pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang sesuai, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan serta dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Metode yang dapat digunakan yaitu metode *Problem Solving* yang relevan untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran sebagai bentuk melatih siswa dalam memecahkan permasalahan. Sesuai dengan yang diungkapkan (Ritonga et al., 2021) dalam jurnalnya bahwa metode *Problem Solving* merupakan metode yang bertujuan untuk menstimulasi dan merangsang siswa agar berpikir dalam memecahkan atau menyelesaikan sebuah masalah dengan tepat dan bertanggungjawab. Sedangkan (Ariyanto et al, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk mengawasi serta mendalami suatu permasalahan sebagai jalan keluar. Namun, (Juliasnyah et al, 2012) dalam jurnalnya mengemukakan *Problem Solving* merupakan suatu metode penyelesaian suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan data agar bisa menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini efektif dilakukan karena yang menjadi peran besar yaitu siswa-siswi yang terbagi dalam kelompok. Berbagai temuan yang ditemukan sehingga mereka dapat belajar konsep keilmuan dan mencari solusi dalam pelaksanaan permasalahan pada tanaman cabe masing-masing kelompok. Percobaan metode ini pada tanaman cabe yang dilakukan pengamatan selama 5-6 minggu dengan melakukan catatan perkembangan tanaman, perawatan, serta kendala yang dialami pada tanaman cabe. Tanaman cabe dapat tumbuh dengan dipengaruhi nutrisi yang diberikan, cuaca, perawatan, dan pengontrolan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. pertumbuhan dan perkembangan tanaman juga dipengaruhi terhadap tanah yang digunakan serta pupuk yang diberikan. Sesuai dengan yang diungkapkan (Lukman & Karmila, 2019) dalam jurnalnya tanaman cabe merupakan salah satu tanaman yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas cabe dengan menyediakan nutrisi berupa persediaan pupuk. Sedangkan menurut (Kustiari et al, 2020) dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa tanaman cabe dapat tumbuh dengan baik apabila melewati tahapan yang teratur mulai dari pemeramaan benih, persemaian, persiapan media, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan buah dan panen. Adapun yang diungkapkan (Gustia & Rosdiana, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan dan produksi tanaman cabe dapat meningkat dengan melakukan penambahan POC, semakin banyak penambahan POC semakin baik pertumbuhan dan produksi cabe. Hal ini dilakukan agar pembinaan, pembimbingan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa-siswi dan mampu memecahkan permasalahan yang timbul secara berkelompok dapat berkembang secara optimal dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera di masa depan. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Guru juga harus memahami metode, strategi, dan pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai tuntutan pendidikan. Apabila diberikan strategi, model, dan metode yang menarik maka pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa-siswi khususnya Madrasah Aliyah.

Metode yang digunakan yaitu *Problem Solving* yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang timbul. Kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan proses menanam tanaman cabe dapat berjalan secara optimal karena siswa-siswi dapat bertanggungjawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabe pada kelompok mereka. Masing-masing kelompok mempunyai catatan perkembangan dan kendala yang dihadapi untuk dapat dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian, pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam pengenalan tanaman cabe pada siswa-siswi Kelas XII MIA-IIS MAN 2 Kampar dapat berkembang secara optimal yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis dalam mencari solusi permasalahan yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/JGK.V2I3.10392>
- Darmawan Harefa. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Teluk dalam. *Prosiding Seminar Nasional SAINS*.
- Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, E. H. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Materi Vertebrata Pada Siswa Sma. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 110 – 116. <https://doi.org/DOI: 10.25273/florea.v5i2.3451>
- Evi, T. dan E. I. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Helfi Gustia dan Rosdiana. (2019). Kombinasi Media Tanam Dan Penambahan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabe. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 4(2). jurnal.umj.ac.id/index.php/ftan/index
- Juliasnyah, W. A., Suryani, N., & Agung, L. (2012). TEKNODIKA Matematika dalam Multimedia Flipbook: Kreatifitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Siswa. *In Jurnal.Uns.Ac.Id*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/teknodika.%0A%0A>
- Kustiari, Tanti, U. S., & Siswanto, E. (2020). Transfer Teknologi Pemuliaan Tanaman Cabe (*Capsicum annum* L) Metode Hibrid Pada SMK Tekung Lumajang Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal : AKSARA*, 6(3).
- Lukman, K. (2019). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Kompos Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabe Keriting (*Capsicum annum* L). *Jurnal Agrotech*, 9(1), 7–11.
- Muri, L., Marzuki, & R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Project based learning model. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, 1–9.
- Ritonga, N., Mone, J. L. T., Yunip, M., & Zega, Y. K. (2021). Implementasi Metode

Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Jurnal Shanana*, 5(1), 29–42.